JURNAL RISET AKUNTANSI DAN BISNIS

VOLUME 1 NO 2
JULI 2015

Jurnalakuntansi.lp3ibdg@gmail.com

PERBEDAAN HARAPAN ANTARA AUDITOR DAN PENGGUNA DALAM TANGGUNGJAWAB AUDITOR, KEANDALAN DAN KEPUTUSAN YANG BERMANFAAT ATAS LAPORAN KEUANGAN YANG TELAH DIAUDIT

Yati Nurhajati – Dosen Tetap Program Studi Akuntansi Politeknik LP3I Bandung (nurhajatiyati@yahoo.co.id)

ABSTRACT

Through a questionnaire survey, this study investigated the existence and nature of an audit expectation gap in Bandung. A total of 46 auditors, 53 Banker and 31 investors responded to the questionnaire survey. Hypothesis testing used Kruskal Wallis Test to know audit expectation gap between auditor and users which were consisted of bankers and investors.

The result of logic analysis showed the existence of significant expectation gap with respect to; (1) areas of auditor's responsibility to prevention and detection fraud and illegal acts by clients, to prepare financial statements, to design and implementing internal control structure, to prepare accounting estimates, and reporting doubts as to an entity's ability to continue as a going concern. (2) areas of reliability of audited financial statements based on assurance provided by an audit that auditor independence, reasonable assurance, and assurance that auditor detected of fraud and illegal client acts. The results indicate wide expectation gaps and misconceptions about audit in Bandung.

Key words : *The Audit Expectation Gap, Auditor's Responsibility, The Reliability, Decision Usefulness, Kruskal Wallis Test.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Dalam persaingan global dewasa ini semua manajemen perusahaan berlomba menunjukkan pertanggung jawaban kinerja yang baik dengan menyajikan informasi keuangan ke public. Pertanggungjawaban yang dilakukan oleh manajemen berupa Informasi laporan keuangan tidak begitu saja diterima baik oleh pihak pemilik (investor) atau pihak luar lainnya yang berkempetingan. Kondisi ini mengharuskan laporan keuangan diaudit oleh pihak luar yang independen yang berfungsi sebagai Auditor yang kita kenal sebagai profesi Akuntan Publik yang bekerja di Kantor Akuntan Publik.

Akan tetapi dengan banyaknya kasus yang bermunculan dimana perusahaan yang diberikan opini wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*) ternyata banyak bermasalah

dan tidak sedikit yang akhirnya bangkrut menimbulkan *gap* atau kesenjangan antara auditor dan masyarakat. *Gap* ini disebabkan karena perbedaan harapan yang terjadi karena perbedaan sudut pandang masyarakat dengan akuntan publik atas audit yang dilakukan. Akuntan publik cenderung melihat audit dari prosesnya yang telah diatur dalam Standard Profesional Akuntan Publik (SPAP). Sementara itu masyarakat memandang audit berdasarkan pendekatan hasil (*result*) yaitu *opini* yang diberikan oleh akuntan atas laporan keuangan yang diaudit, dan kurang peduli akan proses audit. Mereka menilai kinerja akuntan dengan membandingkan *opini* akuntan dengan kondisi perusahaan (Golrida, Media Akuntansi edisi 33, Mei 2003).

Dalam hal yang berhubungan dengan tanggungjawab auditor menurut Munawir (1984) menyatakan bahwa tanggungjawab akuntan publik hanya terbatas pada pemberian pendapat atas kewajaran penyajian laporan keuangan tersebut. Oleh Karena itu apabila dalam pemeriksaan yang sudah dilaksanakan sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) tidak ditemukan adanya penyelewengan atau penggelapan bukanlah tanggungjawab akuntan publik. Sementara itu para auditor, menolak asumsi bahwa mereka dapat mendeteksi setiap jenis *fraud*, khususnya *fraud* hasil kolusi dari Top Manajemen (Taylor dan Glezer, 1994)

Harapan kebanyakan auditor melakukan audit berdasarkan Standar akuntansi yang berlaku umum. Sementara itu banyak *user* percaya bahwa auditor menjamin keakurasian atau keandalan laporan keuangan dan beberapa *user* bahkan percaya auditor menjamin kelangsungan keuangan perusahaan. (Arens, 2000:114)

Menurut Taylor dan Glezer (1994:127-128) masih ada *expectation gap*, dimana masyarakat bisnis dan masyarakat mempunyai harapan yang lebih dari auditor salah satunya masyarakat mengasumsikan bahwa auditor seharusnya yang pertama kali mengetahui jika perusahaan bangkrut dan seharusnya ada dalam posisi pemberi saran masyarakat akan adanya kerugian, Sementara itu Auditor percaya bahwa masyarakat tidak membuat perbedaan yang jelas diantara *business failure* dan *audit failure*. *Business failure* terjadi karena manajemen yang buruk, kompetisi, ketidak beruntungan, atau beberapa kombinasi dari hal tersebut. *Audit failure* terjadi ketika auditor tidak mengikuti standar audit yang berlaku umum.

Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan harapan antara Auditor, *User Investor* dan *User Banker* dalam Tanggungjawab Auditor (*Auditor's Responsibility*) atas Laporan Keuangan yang telah diaudit.
2. Apakah terdapat perbedaan harapan antara Auditor, *User Investor* dan *User Banker* dalam keandalan (*Reliability*) laporan keuangan.
3. Apakah terdapat perbedaan harapan antara Auditor, *User Investor* dan *User Banker* dalam manfaat laporan keuangan yang telah diaudit sebagai dasar untuk pengambilan keputusan (*Decision Usefulness*).

LANDASAN TEORI

Perbedaan Harapan (*Expectation Gap*)

Arfan Ikhsan Lubis dan Ayu Oktaviani pada (Media Akuntansi, 33-34:2003) mengutip pernyataan Milss and Bettner bahwa ketidakmantapan peran dan profesi akuntan publik yang telah berlangsung sedemikian lama, timbul karena kesenjangan perseptual, salah satunya adalah Kesenjangan Harapan (*The expectation gap*).

“Kesenjangan Harapan (*The expectation gap*). Timbul karena adanya perbedaan persepsi antara profesi akuntan publik dan masyarakat tentang peran dan tugas serta tanggung jawab para auditor.”

Tanggung Jawab Auditor (*Auditors' Responsibility*)

Users mempunyai harapan yang berlebihan terhadap tanggung jawab auditor yaitu seringkali *Users* menunjuk auditor untuk bertanggung jawab dalam mencegah dan mendeteksi penyelewengan. Sembilan SAS baru ASB (*Auditing Standard Board*) yang merupakan rekomendasi *Treadway Commission* untuk akuntan publik yang independent merupakan usaha menyempitkan *Expectation Gap*. Dapat disimpulkan bahwa tanggungjawab auditor yang harus dipikul auditor yang merupakan harapan masyarakat diantaranya :

1. Tanggung Jawab Auditor atas Pendeteksian Salah Saji Material
 - a. Tanggung Jawab Auditor untuk mendeteksi Kecurangan (SAS No.53, *The Auditor's Responsibility to Detect and Report Errors and Irregularities*)
 - b. Tanggung Jawab Auditor mendeteksi Tindakan Melanggar Hukum (SAS No.54, *Illegal Acts by Clients*)
2. Tanggung jawab Auditor atas Kinerja Audit yang Lebih Efektif
 - a. Tanggung jawab Auditor yang berhubungan dengan Internal Control (SAS No.55, *Consideration of internal control Structure in a Financial Statement Audit*)
 - b. Tanggung jawab Auditor atas Pemeriksaan Estimasi Akuntansi (SAS No.57, *Auditing Accounting Estimates*)
3. Tanggung jawab Auditor atas Mengkomunikasikan Hasil Audit
 - a. Tanggung jawab Auditor dalam Mempertimbangkan kemampuan kelangsungan usaha klien (SAS No.59, *The Auditor's Consideration of an Entity's Ability to Continue as a Going Concern*)
 - b. Tanggung jawab Auditor Mengkomunikasikan Hasil Audit kepada Audit Komite (SAS No.61, *Communication with Audit Committees*)

Keandalan (*Reliability*)

Untuk menilai keandalan laporan keuangan yang telah diaudit berhubungan dengan keyakinan yang disediakan auditor untuk para pengguna (*users*) bahwa auditor telah melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik. Menurut Boynton *et.al.*, (2001:57) keyakinan penting yang disediakan untuk para *users* laporan keuangan yaitu:

1. Keyakinan untuk mempertahankan sikap Independensi Auditor (*Auditor Independence*)
2. Keyakinan yang Memadai (*Reasonable Assurance*)
3. Keyakinan atas pendeteksian kecurangan atau *fraud*
4. Keyakinan Pendeteksian atas Tindakan Pelanggaran Hukum Oleh Klien (*Illegal Client Act*)
5. Keyakinan tentang kelangsungan usaha klien (laporan keuangan hasil audit merupakan Surat Keterangan kesehatan/*Clean Bill of Health*)

Pembuatan Keputusan yang bermanfaat (*Decision Usefulness*)

Menurut (Boynton *et.al.*, 2001:62) hal tersebut dibahas dalam AU 341, *The Auditor's Consideration of an Entity's Ability to Continue as Going Concern (SAS 59)*, menyatakan bahwa auditor bertanggung jawab untuk mengevaluasi apakah terdapat keraguan substansial atas kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*) dalam periode waktu yang memadai, tidak melampaui waktu satu tahun setelah tanggal laporan keuangan diaudit Hal senada dinyatakan dalam SPAP, PSA No. 40 (SA seksi 341:02 dan04).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menurut metodenya merupakan kelompok penelitian Survey dengan permasalahan penelitian yang bersipat membandingkan tiga variabel yang berbeda yang dikembangkan dari penelitian Schelluch (1996) dan Best *et.al.* (2001)

Operasionalisasi Variabel

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data pada penelitian ini adalah kuesioner dimana indikator-indikator dari variabel penelitian ini diukur dengan menggunakan 5 skala likert. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Tanggungjawab (*Responsibility*) diwakili oleh variabel X_1
- b. Keandalan (*Reliability*) diwakili oleh variabel X_2
- c. Pembuatan Keputusan yang Bermanfaat (*Decision Usefulness*) (X_3)

Metode Analisis

Metode Statistik Utama yang digunakan untuk menguji perbedaan antara tiga kelompok responden yaitu statistik non parametrik ***Kruskall-Wallis Test*** dan untuk mengetahui sumber perbedaan atau ada tidaknya perbedaan antara dua responden yaitu auditor dan salah satu *user* digunakan ***Mann-Whitney U test***.

PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil perhitungan pengambilan sampel penyebaran kuesioner dari diberikan pada 50 Auditor, 55 Banker, dan 35 Investor total semua responden .

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Pengujian validitas konstruksi dalam penelitian ini menggunakan **Analisis Faktor** dengan rumus *Pearson Product Moment*. Dari 33 pertanyaan terdapat 2 pertanyaan dalam kuesioner yang tidak valid dan akhirnya dihilangkan. Dari semua item pertanyaan yang diujikan kepada responden, semuanya memenuhi syarat uji realibilitas dimana nilai korelasinya > 0.7 , Uji reliabilitas di uji dengan teknik Korelasi Reliabilitas *Spearman Brown*.

Tanggungjawab Auditor (*Auditors' Responsibility*)

Hasil pengujian menunjukkan perbedaan signifikan dalam semua area tanggung jawab auditor kecuali pada item-item berikut ini : Tanggung jawab pengkomunikasian hasil audit

kepada pihak yang berkementingan (item 13), dimana semua kelompok auditor, investor dan banker setuju bahwa tanggung jawab auditor adalah memberikan informasi mengenai hasil audit kepada pihak yang berkementingan, terutama publik dan komite audit sesuai dengan PSA No. 48 seksi 380:01, dan Tanggung jawab memberikan peringatan awal tentang kemungkinan kegagalan bisnis klien (item 9) hal ini mungkin disebabkan oleh banyaknya peristiwa yang menunjukkan banyak perusahaan bangkrut setelah mendapatkan laporan *unqualified opinion*, dimana hasil temuan menunjukkan rata-rata penilaian investor ragu-ragu untuk menyetujui, begitupula auditor yang menjawab dengan tidak konsisten yang merupakan indikasi adanya keraguan akan tanggung jawab tersebut sementara banker setuju terhadap hal tersebut.

Expectation gap juga ditunjukkan antara auditor dengan investor berhubungan dengan tanggungjawab dalam perancangan dan penerapan struktur pengendalian internal entitas (item 7). Auditor percaya bahwa tanggung jawab membangun dan memelihara struktur pengendalian intern entitas merupakan tanggung jawab manajemen (SA 319:37) akan tetapi investor berpendapat sebaliknya bahwa tanggung jawab tersebut adalah tanggung jawab auditor. Argumen tersebut berkembang karena tugas auditor mengidentifikasi kelemahan struktur pengendalian internal entitas yang sebagian besar berasal dari kecenderungan manajemen mengabaikan prosedur pengendalian internal dan lebih fokus pada masalah strategis perusahaan seperti pada pertumbuhan perusahaan.

Auditor percaya bahwa mereka mempunyai tanggung jawab yang sedikit dalam mencegah dan menemukan kecurangan (*fraud*) dan penyalahgunaan aktiva (item 1&3). Sementara itu investor dan banker membebankan tanggung jawab pencegahan dan penemuan kecurangan tersebut pada auditor. Padahal dalam standar audit SA 110:04 menyiratkan bahwa auditor tidak bisa dituntut karena tanggung jawab manajemen untuk mencegah dan mendeteksi kecurangan, sementara itu tanggung jawab auditor adalah untuk mengekspresikan pendapat atas laporan keuangan. Temuan ini juga dikonfirmasi pada pernyataan no. 22, 23, dan 25 pada variabel *Reliability*. Kelompok *banker* dan investor ini juga membebankan tanggung jawab dalam mencatat, mengolah, meringkas transaksi serta menyajikan laporan keuangan yang menyesatkan kepada auditor padahal auditor meyakini bahwa manajemen adalah penanggung jawab utama atas kewajaran laporan keuangan (item 2&4) seperti dalam SA 110:03 bahwa manajemen yang bertanggung jawab untuk menerapkan akuntansi yang sehat seperti mencatat, mengolah dan meringkas dan melaporkan transaksi.

Hasil temuan berikutnya menunjukkan bahwa auditor percaya mempunyai sedikit tanggung jawab atas pencegahan dan penemuan tindakan pelanggaran hukum (item 6), karena auditor hanya mendeteksi pelanggaran hukum yang berpengaruh material pada laporan keuangan (SA 137:05) dan sesuai dengan kompetensi auditor. Sementara itu investor dan banker membebankan tanggung jawab pencegahan dan penemuan tersebut pada auditor. Hasil penemuan ini sesuai dengan penemuan schelluch (1996), Best *et. al.* (2001), dan M.Nazri fadzly dan Zauwiyah A. (2004). mengenai kuatnya *expectation gap* yang berhubungan dengan tanggung jawab auditor dalam pencegahan dan pendeteksian *fraud* dan menyiapkan laporan keuangan.

Ditemukan pula bahwa kelompok banker dan investor ini juga membebankan tanggung jawab pembuatan estimasi akuntansi kepada auditor (item 8) karena banyak kecurangan yang terjadi akibat manipulasi dari estimasi akuntansi dengan tujuan untuk meningkatkan laba bersih. sementara auditor meyakini bahwa manajemen yang bertanggung jawab membuat

estimasi akuntansi, sementara itu tanggung jawab auditor adalah mengevaluasi kepatuhan estimasi akuntansi yang dibuat manajemen (SA 342:03).

Keraguan investor tersebut ditemukan pula pada item 10 mengenai tanggung jawab auditor atas masalah kekurangan modal kerja, penunggakan hutang dan kesulitan memperoleh dana perusahaan klien. Akan tetapi dalam hal ini antara auditor dan banker sama-sama menyetujui hal tersebut. Dalam SA 341:04 menyatakan bahwa auditor bertanggung jawab dalam mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan sudah diaudit, hal ini dikonfirmasi pada item 31 pada variabel *Decision Usefulness*.

Pada item 12 yaitu pernyataan bahwa informasi akuntansi hasil audit bukan merupakan sarana komunikasi yang efektif bagi investor dan kreditor. Perbedaan harapan hanya ditemukan antara auditor dan banker, dimana para banker menyetujui atas pernyataan ini tapi auditor begitupula investor merasa ragu. Sehubungan dengan pernyataan tersebut Treadway Commission merekomendasikan akuntan publik untuk meningkatkan komunikasi yang baik atas pekerjaan yang dilakukannya untuk mempersempit *expectation gap*.

Jadi secara keseluruhan dalam variabel *Auditors Responsibility* disimpulkan terdapat *expectation gap*.

Keandalan (*Reliability*)

Tabel 3.2 menunjukkan perbedaan kepercayaan yang cukup besar diantara auditor dan users kecuai pada hal-hal berikut ini yaitu pernyataan mengenai independensi auditor, bahwa semua kelompok auditor, investor dan banker setuju bahwa penentuan fee dan kompensasi yang diberikan klien tidak menjadi pertimbangan auditor (KAP) dalam menghasilkan opini audit (item 15), dan sebagai perantara (mediator) akuntan jujur, bijaksana dan profesional (item 17). Ditemukan pula persetujuan diantara kelompok dalam keyakinan yang memadai yaitu bahwa audit direncanakan dan dilaksanakan oleh auditor (KAP) dengan sikap skeptisme profesional (item 19). Begitu pula pada keyakinan bahwa auditor mendeteksi kecurangan (*fraud*) dan *Illegal Client Acts* ditemukan bahwa semua kelompok setuju bahwa pemeriksaan laporan keuangan dapat meningkatkan keandalan laporan keuangan suatu perusahaan (item 26). Begitu juga dalam keyakinan yang diberikan auditor tentang kelangsungan hidup (*Assurance about a Going Concern*) & *Clean Bill of health* yaitu semua kelompok setuju bahwa laporan keuangan hasil audit dengan opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) menunjukkan bahwa perusahaan sehat dan tempat aman untuk berinvestasi (item 27), dan berakhirnya kelangsungan hidup perusahaan setelah menerima laporan audit tidak menunjukkan kinerja audit yang tidak memadai (item 28). Persamaan kepercayaan ini menunjukkan bahwa terdapat kepercayaan bahwa laporan keuangan dapat diandalkan .

Perbedaan harapan (*expectation gap*) ditemukan antara auditor dan banker, dimana banker berpendapat bahwa auditor dianggap bersikap memihak dan tidak objektif (item 14) sebaliknya investor mempunyai kepercayaan bahwa auditor objektif. Sementara itu dalam melaksanakan pekerjaannya auditor diwajibkan untuk bersikap independen yang diatur dalam SPAP, SA 220:04.

Perbedaan harapan antara auditor dan banker ditemukan pula yaitu dimana banker berpendapat bahwa Auditor tak bisa menghindari keadaan yang dapat menyebabkan pihak luar meragukan independensinya (*Independen in appearance*) (item 16), akan tetapi investor

berpendapat sebaliknya, menurut Boynton *et.al.*, (2001) auditor wajib menghindari pihak luar meragukan sikap independensinya (*independent in appearance*).

Perbedaan yang disignifikan ditemukan diantara auditor dan investor bahwa auditor (KAP) tidak lagi dapat menjembatani kepentingan ke dua belah pihak yaitu pemakai laporan keuangan dan manajemen (item 18) yang bertentangan dengan pendapat banker. Sikap ragu-ragu para *user* atas keyakinan auditor dalam mempertahankan sikap independensinya diakibatkan banyaknya fenomena yang terjadi seperti kasus Enron dan KAP Andersen atau Kimia Farma yang mengurangi kepercayaan *user* kepada auditor.

Bukti perbedaan harapan (*expectation gap*) ditemukan antara auditor dan investor terhadap indikator keyakinan yang memadai dimana investor menganggap Auditor (KAP) kurang memiliki kecakapan dan kemampuan teknis yang memadai dalam pemeriksaan (audit) (item 20), dan auditor (KAP) belum memberikan keyakinan pada pemakai laporan audit dengan menjaga integritas dan mutu jasa profesinya (item 21). Sebaliknya banker mempunyai keyakinan yang kuat bahwa auditor telah melaksanakan tugasnya dengan baik. Dalam hal ini investor mempunyai harapan yang lebih besar dari kemampuan auditor. Sementara itu auditor meyakini telah melaksanakan *professional skepticism*, dengan tidak mempercayai manajemen begitu saja tanpa adanya bukti yang cukup (SAS 99, AU 321 dalam Louwers *et.al.*, 2005). Dan pelaksanaan audit telah dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. (Standar umum pertama, PSA No. 4:01). Meskipun para profesi menjelaskan bahwa suatu audit telah memberikan keyakinan yang tinggi tapi tidak absolut, namun tidak dapat menghindar dari penilaian subjektif, dalam mendefinisikan tingkat keyakinan yang masuk akal */reasonable assurance* (keyakinan memadai) yang mana konsep ini tidak dapat menjamin keakurasian laporan keuangan (Boynton, 2001). Hal tersebut dijelaskan pula dalam SA seksi 110:02 menyatakan tanggungjawab auditor adalah merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai bukan mutlak bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material.

Berikutnya perbedaan harapan (*expectation gap*) yang signifikan terjadi dan dideteksi antara auditor dengan *users* mengenai keyakinan bahwa laporan keuangan telah bebas dari kecurangan dan tindakan pelanggaran hukum oleh klien. Perbedaan harapan ditemukan karena kelompok investor mengharapkan auditor melakukan pemeriksaan 100% transaksi dari pada memilih transaksi-transaksi berdasar pertimbangan dan keahliannya (item 22). Hal ini berhubungan dengan penugasan yang diberikan oleh klien sehingga auditor harus menentukan skope audit. Dimana pada saat penyelesaian prosedur audit auditor tidak akan melakukan pemeriksaan 100% namun hal ini tidak akan mengganggu kesimpulan umum auditor.

Perbedaan harapan (*expectation gap*) terjadi karena ketiga kelompok yang menganggap auditor kurang hati-hati dalam mempertimbangkan dan mengevaluasi resiko kemungkinan terdapat salah saji material karena disengaja oleh karyawan atau manajemen senior (item 23), auditor juga dianggap kurang mendesain auditnya untuk memberikan keyakinan memadai bagi pendeteksian kekeliruan dan ketidakberesan (item 24), Pada kenyataannya selama ini auditor yang melakukan pertimbangan dalam pemilihan prosedur audit berdasarkan keahliannya. (PSA No.4:01). Perbedaan ditemukan pula atas pemeriksaan audit berperan dalam pembebasan perusahaan dari penyelewengan (item 25), dalam hal ini auditor terlihat lebih skeptis mengenai *fraud* karena berhubungan dengan tanggung jawab untuk mendeteksi *fraud*. Temuan ini mendukung bukti perbedaan harapan atas masalah *fraud* dalam (item1) dalam variabel *responsibility auditors*.

Secara keseluruhan dalam variabel *Reliability* disimpulkan terdapat *expectation gap* dimana temuan ini kontradiksi dengan temuan Best *et.al.* (2001) dan M. Nazri Fadzly dan Zauwiyah A. (2004) yang tidak menemukan *expectation gap* atas *Reliability* atau keandalan laporan keuangan hasil audit karena para pengguna mempunyai keyakinan mutlak bahwa laporan keuangan tidak terdapat kesalahan material dan mempunyai kepercayaan bahwa manajemen perusahaan yang gagal mendeteksi akan mengakibatkan kegagalan pelaporan yang menyebabkan menghambat pengambilan keputusan yang penting.

Decisison Usefunes

Tabel 3.3 menunjukkan bahwa tidak ditemukan bukti perbedaan harapan (*expectation gap*) mengenai kegunaan laporan keuangan hasil audit untuk pembuatan keputusan. Diantara ketiga kelompok responden terdapat persamaan kepercayaan bahwa laporan auditan berguna menilai kinerja dan kualitas manajemen perusahaan (item 29), laporan keuangan audit harus dapat memberikan informasi kepastian kelangsungan usaha (*going concern*) perusahaan lebih 1 tahun dari tanggal laporan keuangan hasil audit (item 31), begitu pula bahwa rasio keuangan dari laporan keuangan hasil audit berguna untuk membedakan perusahaan-perusahaan yang akan bangkrut dan tidak (item 33), laporan keuangan hasil audit adalah faktor utama yang berguna untuk menilai resiko dan pengembalian yang diharapkan dari investasi yang ditanamkan. Hasil temuan sesuai dengan penelitian Schelluch (1996) dan Best *et.al.* (2001). Namun terdapat perkecualian karena ditemukannya perbedaan antara auditor dan banker yang masih meragukan bahwa laporan keuangan hasil audit akurat, dapat dipercaya & dapat diproses sebagai dasar pengambilan keputusan (item 30) namun secara keseluruhan dalam variabel *Decision usefulness* disimpulkan tidak terdapat *expectation gap*.

Secara keseluruh penelitian ini menunjukkan bahwa audit *expectation gap* cukup besar di Bandung khususnya pada bidang tanggung jawab auditor (*auditor's responsibilities*) dan Keandalan (*Reliability*) dari laporan keuangan hasil audit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Terdapat *expectation gap* antara auditor, *user* banker, dan *user* investor pada faktor tanggung jawab auditor khususnya tanggung jawab auditor ; mencegah dan menemukan kecurangan (*fraud*), pembuatan laporan keuangan, penemuan pelanggaran hukum oleh klien, perancangan dan penerapan struktur pengendalian internal perusahaan, pembuatan estimasi akuntansi, auditor mempertimbangkan kemampuan kelangsungan usaha klien dan dalam mengkomunikasikan hasil audit.
2. Terdapat *expectation gap* antara auditor, *user* banker, dan *user* investor pada faktor keandalan dari laporan keuangan hasil audit yang diperoleh dari keyakinan yang diberikan auditor kepada *users* khususnya keyakinan : mempertahankan sikap independensinya, Keyakinan yang memadai, keyakinan bahwa laporan keuangan telah bebas dari kecurangan dan tindakan pelanggaran hukum oleh klien.
3. Tidak terdapat *expectation gap* antara auditor, banker, dan investor pada faktor yang berhubungan dengan kegunaan laporan keuangan hasil audit untuk pembuatan keputusan. Terdapat persamaan kepercayaan bahwa laporan keuangan hasil audit ; bernilai umpan balik

(*feedback value*) berguna menilai kinerja dan kualitas manajemen perusahaan, laporan hasil audit yang tepat waktu (*Timely*) berguna memberikan informasi kepastian kelangsungan usaha (*going concern*) perusahaan lebih 1 tahun dari tanggal laporan keuangan hasil audit, dan laporan hasil audit bernilai prediktif (*Predictive value*) berguna untuk membedakan perusahaan-perusahaan yang akan bangkrut dan menilai resiko dan pengembalian yang diharapkan dari investasi yang ditanamkan

Saran

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan yang dimiliki, sehingga apabila dimasa mendatang dilakukan penelitian dengan topik yang sama maka topik ini perlu dibahas secara lebih mendalam dan dengan desain penelitian yang lebih baik sehingga keterbatasan dapat diperbaiki.

1. Menambah kelompok responden misalnya direktur perusahaan, wartawan akuntansi, pemerintah, mahasiswa dan pemegang saham
2. Memperluas area survey tidak hanya terbatas pada wilayah kota Bandung. Tetapi diperluas misalnya wilayah negara Indonesia.
3. Memperluas objek penelitian dengan melakukan tambahan variabel tentang resiko audit. Pengaruh pengetahuan audit, lamanya pengalaman dalam akuntansi level management terhadap *expectation gap* perlu diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrema Glossary of Auditing Terms, copyright by Australian Educational Pty. Ltd., 3 halaman. Tersedia : www.findarticles.com [8 September 2007]
- Arens, Alvin A., Elder, Randal J., and Beasley, Mark S. 2006. *Auditing and Assurance Services – An Integrated Approach*. International Edition. Eleventh Edition. New Jersey : Pearson Education, Inc.
- Best, Peter J., Sherrera Buckby, and Clarice Tan. 2001. Evidence of the audit expectation gap in Singapore. *Managerial Auditing Journal*: 134 – 144.
- Boynton, William C., Johnson, Raymond N., and Kell, Walter G. 2001. *Modern Auditing*. Seventh Edition. New York : John Willey & Sons, Inc.
- Godsell, David. 1991. Auditors' Legal liability and the expectation gap *Australian Accountant*: 22-28.
- Hornigren, Charles T., Harrison Jr., Walter T., and Bamber, Linda Smith. 2005. *Accounting*. Sixth Edition. New Jersey : Pearson Education Inc.

- Koh, Hian Chye, and E-sah Woo. 2001. The Auditor-Manager Expectation Gap in auditing. *Managerial Auditing Journal*: 176 – 188.
- Larry F., Konrath. 2002. *Auditing: a Risk Analysis Approach*. Fifth Edition. University of Toledo. South-Western. Thomson Learning. PP:64-65
- Mautz, R.K., Hussein A. Sharaf. 1993. *The Philosophy of Auditing*. Seventeenth Printing. American Accounting Association. America.
- McEnroe, John and Stanley C Martens. 2001. Auditors' and Investors' perception of the "Expectation Gap". *Accounting Horizon*: pg 345.
- Messier., William F. 2000. *Auditing and Assurance Services: a Systematic Approach*. Second Edition. Unistated Amerika. The Mc. Grow Hill Companies. Inc. PP:15-16